

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan dan kehutanan di Indonesia, sudah sejak lama pasar dunia menaruh minat yang tinggi pada kopi asal Indonesia karena adanya kekhasan aroma dan rasa. Pada tahun 2022 penerimaan devisa negara dari komoditas kopi yakni sebesar USD 1,15 Milyar dengan volume ekspor sebesar 437,56 ribu ton. Selama periode tahun 2021 -2022, neraca volume perdagangan Kopi di tahun 2022 mencapai USD 1,09 Milyar (Kementerian Pertanian, 2022).

Produksi Kopi Indonesia tahun 2022 menempati urutan ke tiga terbesar di dunia setelah Brazil dan Vietnam yakni sebesar 794.762 Ton, meningkat sebesar 1,09% dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat 6 (enam) provinsi sentra Produksi Kopi yaitu provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur dengan kontribusi kumulatif mencapai 76,15% share terhadap total produksi Kopi Indonesia (Saputra Dinata, 2022).

Pada tahun 2022, negara tujuan ekspor Kopi Indonesia dominan ditujukan ke 6 (enam) negara. Amerika Serikat dan Mesir merupakan negara tujuan utama ekspor Kopi Indonesia, dengan kontribusi mencapai 23,42% dan 7,12%. Nilai ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan Mesir sebesar USD 268,92 juta dan 81,74 juta. Brazil merupakan negara pertama asal impor kopi Indonesia yang mencapai nilai impor sebesar USD 30,76 juta (50,60%), urutan kedua adalah Vietnam dengan nilai impor sebesar USD 13,39 juta (22,03%) (Badan Pusat Statistik, 2023).

Negara konsumen kopi di pasar internasional saat ini menuntut kopi yang berkualitas dan aman bagi kesehatan. Tuntutan negara – negara tersebut diwujudkan dalam kopi yang berstandar dan bersertifikasi berkelanjutan (*sustainability standart and certifications*) (Ardiyani dan Erdiansyah 2012). Standar berkelanjutan tersebut mengandung berbagai kriteria spesifik (terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan) sebagai kesepakatan tertulis yang perlu ditaati oleh petani kopi (Marindra et al., 2019).

Standar sertifikasi 4C dibuat untuk memastikan bahwa kopi yang dihasilkan petani diproduksi, diproses, dan diperdagangkan sesuai kriteria-kriteria spesifik tersebut. Lembaga yang menerbitkan sertifikat kopi yang diakui oleh negara konsumen kopi saat ini antara lain sertifikasi Organik, *C.A.F.E. Practices*, *Rainforest Alliance*, *Fair Trade*, *Bird Friendly Coffee* dan 4C. Jenis-jenis sertifikasi kopi tersebut memiliki sistem dan standar yang berbeda-beda, seperti pada pemberian harga premium, keanggotaan sertifikasi dan elemen pokok yang mempengaruhi (Oktami 2014)(Feby Triana et al., n.d.)

Sertifikasi 4C (*Common Code for the Coffee Community*) merupakan standar level awal yang dibuat atas kontribusi dari perwakilan perusahaan, exportir, petani dan stakeholder terkait untuk sektor kopi dengan semangat dan tujuan untuk peningkatan produktifitas, efisiensi dan akses pasar, kondisi pekerja dan keluarganya dan perlindungan terhadap sumber daya alam seperti hutan primer, air, tanah, keragaman hayati dan sumber energi (Ibnu, 2019). Standar 4C sendiri dibuat untuk tujuan jangka panjang yang memberi dampak pada sektor kopi agar menjadi lebih baik yang terdiri atas Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan sistem verifikasi, standar level awal ini berisi prinsip-prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan untuk produksi, pengolahan dan perdagangan kopi biji hijau yang berkesinambungan (*4C Compliant Coffee*). Penerapan sertifikasi 4C ini bukan hanya untuk memenuhi pasokan biji kopi saja, tetapi juga merupakan salah satu tanggungjawab sosial perusahaan yang memiliki usaha di bidang kopi.

Standar dan sertifikasi 4C banyak diterapkan di Indonesia, salah satu pelaku usaha yang menerapkan sertifikasi 4C adalah PT Olam Indonesia. PT Olam Indonesia menerapkan sertifikasi 4C di dua wilayah yakni Provinsi Lampung Barat, Tanggamus, Waikanan dan di Sumatera Selatan, sedangkan di Provinsi Jawa Timur berada di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan area kerja PT Olam Indonesia yang baru menerapkan sertifikasi 4C yakni pada tahun 2023. Di Desa Kemiri, Kec. Panti, LMDH Taman Putri, di Desa Karangpring, Kec. Sukorambi yang bekerja sama dengan LMDH Sumber Kembang dan Desa Sidomulyo, Kec. Silo, LMDH Wana Arta Mulya Barokah.

Gapoktanhut Harjomulyo Sejahtera merupakan salah satu mitra PT Olam Indonesia di Jember yang mendapatkan sasaran program Sertifikasi 4C oleh PT Olam Indonesia wilayah Jawa Timur dengan jenis komoditas kopi Robusta. Gapoktanhut Harjomulyo Sejahtera berada di Desa Harjomulyo, Kec. Silo, merupakan salah satu kelompok perhutanan sosial yang mendapatkan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (Kulin KK) dari Kementerian Lingkungan dan Kehutanan pada Tahun 2019. Berdasarkan diskusi dengan PT Olam Indonesia kelembagaan dan anggota/petani kopi dari Gapoktanhut Harjomulyo Sejahtera masih belum mengenal dan memahami tentang peraturan sistem dan pedoman perilaku sertifikasi 4C. Hal ini dikarenakan terbatasnya tingkat pengetahuan, keterampilan dan akses informasi terkait 4C petani kopi tersebut.

Sertifikasi 4C di Desa Harjomulyo dilaksanakan PT Olam Indonesia dengan harapan bisa mendorong petani kopi Gapoktanhut Harjomulyo Sejahtera menerapkan praktik pertanian yang baik (*Good Agriculture Practices/GAP*) sehingga diharapkan produksi dan produktivitas kopi meningkat. Namun demikian, 4C menjadi kurang relevan apabila petani tidak berpartisipasi di dalamnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan (*edukasi*), keterampilan dan akses informasi sertifikasi 4C dianggap perlu sebagai solusi untuk membantu petani dalam mengenal dan memahami tentang peraturan sistem dan pedoman perilaku sertifikasi 4C sehingga diharapkan dengan adanya P3M ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik budidaya kopi berkelanjutan dan peningkatan mutu produk, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan di areal produksi PT Olam Indonesia Khususnya di Kawasan Hutan Gapoktanhut Harjomulyo Sejahtera.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari kegiatan P3M ini secara umum yaitu:

1. Menambah wawasan dan pemahaman serta meningkatkan kompetensi mahasiswa terkait dengan sistem manajemen mutu sertifikasi 4C dalam

budidaya kopi di Kawasan Hutan kelola Gapoktanhut Harjomulyo Sejahtera yang merupakan di bawah pendampingan PT Olam Indonesia.

2. Membantu PT Olam Indonesia dalam program pemberdayaan petani kopi wilayah Gapoktanhut Harjomulyo Sejahtera dalam mendapatkan sertifikasi kopi 4C.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari kegiatan P3M ini secara khusus yaitu:

1. Memberikan edukasi petani terkait kandungan nutrisi dan mineral tanah, serta mendapatkan data kesehatan dan kesuburan tanah melalui uji laboratorium analisis tanah sebagai dasar dalam budidaya kopi sertifikasi 4C.
2. Meningkatkan keterampilan teknis bagi petani kopi Gapoktanhut Harjomulyo Sejahtera dalam pengelolaan kebun kopi berdasarkan pedoman perilaku sertifikasi 4C yang diringkas dalam Buku Petunjuk Teknis Budidaya Kopi 4C.
3. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran petani tentang bahaya pestisida dan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada aplikasi pemupukan dan penyemprotan.
4. Meningkatkan kesadaran petani terhadap konservasi lingkungan dengan memberikan pelatihan membuat dan mengaplikasikan POC, sebagai upaya dalam penggunaan pupuk berimbang dan edukasi pentingnya penanaman pohon naungan kopi bagi lingkungan.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat (Tempat Magang)

Adapun manfaat dari kegiatan P3M di PT Olam Indonesia:

1. Memberikan informasi ilmiah dan memberikan alternatif perumusan strategi peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman petani dan lembaga binaan terhadap pedoman perilaku sertifikasi 4C dalam perilaku budidaya kopi .
2. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam perencanaan, pengaplikasian budidaya kopi sesuai dengan prinsip GAP Kopi 4C.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Mahasiswa yang merupakan lulusan Program Studi Manajemen Hutan (MH) Jurusan Pertanian dengan kompetensi kerja di bidang *Agroforestry* mampu melakukan pendampingan dan pelatihan dalam upaya peningkatan ketepatan dan efisiensi mengaplikasikan budidaya kopi sesuai dengan prinsip GAP Kopi dengan pedoman perilaku sertifikasi 4C.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan P3M ini dilaksanakan di Kawasan Perhutanan Sosial Gapoktanhut Harjomulyo Sejahtera di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember yang merupakan binaan PT Olam Indonesia wilayah Jawa Timur. Pelaksanaan P3M ini mulai 1 Agustus 2024 sampai dengan 14 November 2024.